

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snawbaal*, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2016).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dalam (Khoiri, N) menurut Whitney (1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan menginterpretasi yang tepat. Nazir berpendapat bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena. Menurut Sumadi Suryabrata, secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan

yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada bisa mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Khoiri, N).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak yang berlokasi di Jl. Siliwangi No.31 Kelurahan Nagri Kidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 40154. Pemilihan TK yang dijadikan tempat penelitian ini merupakan sekolah yang memang sudah menerapkan kemandirian kepada anak dengan baik.

Sedangkan, untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, tepatnya pada bulan Februari sampai bulan Juni 2022. Diawali dengan mengajukan judul proposal skripsi, penyusunan proposal skripsi, seminar proposal skripsi, perizinan, pelaksanaan penelitian di lapangan, bimbingan dan revisi, penyusunan skripsi dan sidang skripsi.

3.3 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan responden, narasumber atau partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah 2 guru dan 6 orang tua siswa di salah satu Taman Kanak-kanak yang ada di Purwakarta. Peneliti memilih kedua partisipan tersebut karena guru memiliki peran dalam menumbuhkan kemandirian anak ketika di sekolah dan orang tua yang mengetahui perkembangan serta pertumbuhan anak dan membimbing anak ketika di rumah tentu memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian anak.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tetap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016 hlm. 305-307). Berikut kisi-kisi instrumen pada penelitian ini :

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Anak Usia Dini

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir Soal
Emosi	Mampu mengendalikan emosi	2
	Memiliki motivasi yang tinggi	1
Intelektual	Mampu mengerjakan tugas dengan mandiri	2
	Mampu mengambil keputusan secara mandiri	2
Sosial	Mampu bersosialisasi	2
	Tidak tergantung kepada orang lain	2

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono 2010, hlm. 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dengan menggunakan teknik tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi dari partisipan secara langsung terkait peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016 hlm.317). Susan Stainback (1988) dalam (Sugiyono, 2016, hlm.318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Oleh karena itu wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat, lengkap dan mendalam mengenai peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti selain mencatat hasil dari narasumber peneliti juga menggunakan alat bantu yaitu recorder untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dan kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya alat bantu ini, dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Peneliti melakukan wawancara secara *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. Dengan wawancara secara langsung ini peneliti dapat melihat langsung raut wajah, ekspresi dan gerak tubuh narasumber sehingga dapat memudahkan dan membantu peneliti supaya yakin terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara yang baik dan tepat dilakukan pada saat narasumber yang tidak sedang sibuk, sedang sehat dan tidak sedang marah karena apabila wawancara dilakukan pada saat narasumber sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat (Sugiyono, 2016 hlm.321).

Ada beberapa tahapan wawancara yang harus dilalui oleh peneliti agar wawancara dapat berjalan dengan efektif yaitu pertama memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan tujuan wawancara, selanjutnya menjelaskan topik

wawancara lalu masuk pada tahap inisi yaitu mengajukan pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada 6 orang tua siswa dan 2 orang guru yang menjadi partisipan penelitian untuk memperoleh data mengenai peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen wawancara kepada orang tua dan guru :

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No Item
Peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini	Pandangan orang tua terhadap kemandirian	Pendapat orang tua terhadap kemandirian anak usia dini	2	1,2,3
	Pembinaan kemandirian anak dalam mengelola emosi	Peran orang tua dalam mengendalikan emosi anak	2	4,5
		Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak	1	6
	Pembinaan kemandirian anak dalam aspek intelektual	Peran orang tua agar anak mampu mengerjakan tugas dengan mandiri	2	7,8
		Peran orang tua agar anak mampu mengambil keputusan secara mandiri	2	9,10
	Pembinaan kemandirian anak dalam aspek sosial	Peran orang tua agar anak mampu bersosialisasi dengan mandiri	2	11,12
		Peran orang tua dalam membentuk anak yang	2	13,14

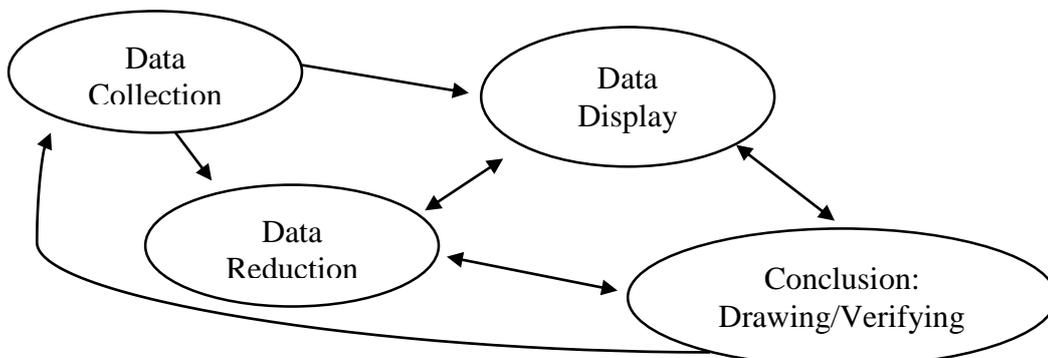
		tidak bergantung kepada orang lain		
--	--	------------------------------------	--	--

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No Item
Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini	Pandangan guru terhadap kemandirian	Pendapat guru terhadap kemandirian anak usia dini	2	1,2,3
	Pembinaan kemandirian anak dalam mengelola emosi	Peran guru dalam mengendalikan emosi anak	2	4,5
		Peran guru dalam menumbuhkan motivasi anak	1	6
	Pembinaan kemandirian anak dalam aspek intelektual	Peran guru agar anak mampu mengerjakan tugas dengan mandiri	2	7,8
		Peran guru agar anak mampu mengambil keputusan secara mandiri	2	9,10
	Pembinaan kemandirian anak dalam aspek sosial	Peran guru agar anak mampu bersosialisasi dengan mandiri	2	11,12
		Peran guru dalam membentuk anak yang tidak bergantung kepada orang lain	2	13,14

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2016 hlm. 335). Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016 hlm.337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 1 *Komponen Analisis Data (Sugiyono, 2016)*

3.5.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing,

tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data (Sugiyono, 2016 hlm.338-339).

Tabel 4 Reduksi Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Dokumentasi	W D
2.	Sumber Data a. Orang tua 1) Orang tua 1 2) Orang tua 2 3) Orang tua 3 4) Orang tua 4 5) Orang tua 5 6) Orang tua 6 b. Guru 1) Guru 1 2) Guru 2	DWF MM AW AWR LI RAL EP NA
3.	Fokus Penelitian a. Pandangan terhadap kemandirian • Pendapat mengenai kemandirian anak usia dini b. Pembinaan kemandirian anak dalam mengelola emosi • Peran dalam mengendalikan emosi anak • Peran dalam menumbuhkan motivasi anak c. Pembinaan kemandirian anak dalam intelektual • Peran agar anak mampu mengerjakan tugas dengan mandiri • Peran agar anak mampu mengambil keputusan secara mandiri d. Pembinaan kemandirian anak dalam bersosialisasi	PTK PKA PKME PME PMM PKI PTM PKSM PKS PKB

	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dalam menumbuhkan kemampuan anak dalam bersosialisasi • Peran dalam membentuk anak yang tidak bergantung kepada orang lain 	PMBO
4.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	15-06-2022

Dari hasil reduksi data yang telah disajikan dalam tabel di atas kemudian memberikan kode-kode terhadap data yang termasuk ke dalam topik dan sub topik penelitian dimana hal tersebut untuk mempermudah dalam penyajian data.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2016 hlm.341) menyatakan “*the most frequent fom of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan karya selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak, oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dengan tumpukan data yang terlalu banyak, maka peneliti mendisplay data yang dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah mendisplay data, dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif mengenai topik-topik yang telah direduksi. Dalam penyajian data ini terdapat data yang disajikan menggunakan kode dengan dilengkapi waktu penelitiannya. Kemudian penyajian data tersebut akan digunakan dalam proses analisis data. Contoh pengkodeannya seperti (W.AW.PTK.PKA.15-06-2022) kode ini menunjukkan (1) teknik pengumpulan data (2) identitas partisipan (3) fokus penelitian (4) sub fokus penelitian (5) tanggal pengambilan data. Selanjutnya akan

disajikan pula contoh penerapan kode dan bagaimana cara membaca kode-kode tersebut, pada tabel berikut :

Tabel 5 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

Kode	Cara Membaca
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara
AW	Menunjukkan identitas informan/sumber data yang dijadikan partisipan penelitian yaitu orang tua siswa yang bernama Anggi Wahyuningsih
PTK	Menunjukkan fokus penelitian yaitu pandangan terhadap kemandirian
PKA	Menunjukkan sub dari fokus penelitian yaitu pendapat mengenai kemandirian anak usia dini
15-06-2022	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilaksanakannya kegiatan penelitian.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016, hlm.345). Kemudian, kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga diharapkan dapat menjadi temuan baru mengenai penelitian tentang peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

3.6 Isu Etik

Persoalan etika dalam penelitian kualitatif deskriptif dapat terjadi sebelum pelaksanaan dan permulaan studi, selama tahap pengumpulan data, analisis data, dalam pelaporan data sampai proses penerbitan studi. Fokus utama penelitian ini kepada orang tua dan guru. Maka dari itu, pada pelaksanaannya pertama-tama peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah TK untuk melakukan penelitian terhadap 2 orang guru dan 6 orang tua siswa sebagai partisipan untuk merekam hasil wawancara serta izin mempublikasikan hasil penelitian dengan mengutamakan kerahasiaan dan menjamin hak-hak narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menuliskan nama lengkap akan tetapi menggunakan nama samaran dengan nama inisial serta tidak menyebutkan identitas narasumber. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan dan kehidupan pribadi masing-masing narasumber yang terlibat pada penelitian ini agar tercipta keamanan dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.